

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Secara garis besar ada dua pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang bersifat obyektif mencakup pengumpulan dan analisis data berupa angka-angka serta menggunakan pengujian statistik. Pada metode ini harus terpenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan terukur.⁶⁰ Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial, fenomena kemanusiaan.⁶¹ Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yakni pendekatan yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh berupa angka dan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukurannya serta pengujiannya dengan prosedur statistik.⁶²

2. Jenis Penelitian

Dalam Jenis penelitian ini tergolong penelitian asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih.⁶³

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&DI*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.7.

⁶¹ Wayudin Zarkasy, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama 2017), hlm. 3.

⁶² Rohmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hlm.19.

⁶³ *Ibid.*, ..., hlm.19.

B. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya untuk dilakukan penelitian.⁶⁴ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi pada tiap variabel. Yakni populasinya adalah seluruh masyarakat Indonesia terkait Angka Melek Huruf, Angka Harapan Hidup, Jumlah Penduduk dan Kemiskinan di Indonesia yang berjumlah 34 provinsi di Indonesia yang dipublikasikan oleh BPS.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian. Terdapat dua cara dalam menentukan teknik sampling diantaranya *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi maka penelitian tersebut dinamakan penelitian sampel.⁶⁵

⁶⁴ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 101.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 174.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel yang akan dipakai dalam jenis penelitian ini adalah data yang diambil dari BPS berupa data per provinsi angka melek huruf, angka harapan hidup, dan jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2018 dan 2019 yang berjumlah 68 data pada tiap variabel.

C. Sumber Data dan Variabel

1. Sumber Data

Sumber data secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh melalui BPS, buku, laporan, jurnal dan lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan sifat *time series* dalam bentuk tahunan yaitu pada tahun 2018-2019 dari Badan Pusat Statistik. Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua. Dalam hal ini diambil dari publikasi online Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

X1 = angka melek huruf (independen)

X2 = angka harapan hidup (independen)

X3 = jumlah penduduk (independen)

Y = tingkat kemiskinan (dependen)

D. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang dijadikan sebagai dasar untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur yang digunakan akan menghasilkan data kuantitatif.⁶⁶ Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio adalah skala pengukuran yang digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan dan jarak atau interval yang sudah jelas serta memiliki nilai 0 yang mutlak.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkannya sesuai dengan kebutuhan. Teknik yang pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.⁶⁷

F. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda terutama yang berbasis *Ordinary least square* (OLS). Uji

⁶⁶ Sugiyono, *Metode...*, hal. 92

⁶⁷ Sandu Siyoto, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 63-77.

asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji linieritas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai *residual* terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai *residual* yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai *residual* nya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan *uji histogram, uji normal p-plot, uji chi square, skewness dan kurtosis atau uji kolmogorov smirnov*. Adapun pada penelitian ini menggunakan metode *kolmogorov smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Dan sebaliknya apabila sig lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam metode regresi linier ada koreksi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Adapun dalam pengambilan keputusan hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < dL$, artinya terdapat autokorelasi positif.

2. Jika $-dL < d < dU$, artinya terdapat autokorelasi negatif.
3. Jika $dU < d < 4 - dU$, artinya tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif.
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, artinya pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat ditarik kesimpulan.

Jika terjadi korelasi, maka biasanya dinamakan terjadi gejala autokorelasi. Gejala autokorelasi tersebut muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Adapun model regresi yang baik adalah hasilnya bebas dari gejala autokorelasi.⁶⁸

c. Uji Linieritas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linieritas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Uji linieritas dapat menggunakan uji *Durbin-Wintson*, *Ramsey Test* atau *Uji Lagrange Multiplier*.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan

⁶⁸ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.138.

multikolinieritas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF). Sedangkan dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ tidak terjadi gejala multikolinieritas dan sebaliknya.⁶⁹

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun cara yang dapat digunakan dalam membaca hasil uji heteroskedastisitas yaitu dengan cara metode *scatter plot*, yakni melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Adapun kriteria dalam *scatter plot* adalah jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka dapat dikatakan telah terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.⁷⁰

⁶⁹ Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 114-127.

⁷⁰ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian...* hlm. 139.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan jumlah variabel dalam penelitian, regresi linier dibedakan menjadi regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linier sederhana adalah regresi yang digunakan dalam penelitian yang memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Sedangkan regresi linier berganda adalah regresi yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas dan terdiri dari satu variabel terikat.

Uji ini berguna untuk mencari pengaruh dua variabel atau lebih variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya, untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Adapun persamaannya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = variabel terikat

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1, X_2, X_3 = variabel bebas

e = standart error.⁷¹

b. Uji F

Adalah alat uji statistik secara simultan atau keseluruhan dari koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji F dapat diketahui variabel independen yang masuk dalam model memiliki pengaruh secara bersama-

⁷¹ *Ibid.*, hlm.140.

sama atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat signifikansi nilai F. Adapun rumusnya:

$$F = \frac{\frac{R^2}{K-1}}{(1+R^2)(N-K)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

N = jumlah observasi

K = jumlah parameter.

Apabila probabilitas , 0,05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya.

c. Uji t

Pengujian yang dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis didasarkan pada perbandingan nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan ketentuan: jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya.⁷²

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat

⁷² Agus Widodo, *Analisis Statistika Multivarium*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2010), hlm. 82.

terbatas, begitu pun dengan sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi (R^2) besar mendekati angka 1 maka dapat disimpulkan kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) semakin tinggi.⁷³

⁷³ *Ibid.*, hlm. 141.